

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Indonesia tidak terlepas dari perjuangan dan peranan besar pesantren. Pada hakikatnya pesantren memiliki akar budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat penganut agama Islam. Pesantren secara historisitasnya tidak hanya melekat dengan makna ke-Islaman, keberadaannya diakui sebagai lembaga pendidikan agama tertua di Indonesia sekaligus berperan sebagai sarana penyebaran dan pengajaran nilai-nilai agama Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan.<sup>1</sup>

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan agama Islam tradisional yang menekankan pada pendidikan moral dan akidah akhlak untuk dijadikan pedoman hidup dalam berperilaku sehari-hari. Makna kata tradisional yang sebenarnya adalah penegasan bahwa lembaga pesantren telah hidup dan berkembang dari ratusan tahun yang lalu dan kini menjadi sebuah budaya (*subkultural*) yang melekat dan memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Pesantren mempunyai tugas dan peranan yang amat penting. Setidaknya terdapat tiga unsur, di antaranya yaitu: pendidikan ubudiyah, yang berfungsi sebagai penanaman keimanan, penyebaran ilmu agama Islam, dan pengamalan untuk merealisasikan kegiatan kemasyarakatan dalam pedoman hidup sehari-hari.<sup>2</sup>

Sepanjang sejarah, pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang telah ada sejak ratusan tahun yang lalu, terus menekuni

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2001), h.275.

<sup>2</sup> Nafik Ummurul Hadi Imam Nurhadi, Hari Subiyanto, "Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan," *Jurnal Kependidikan Islam* Vol 8 No 1 (2018): 3.

pendidikan itu sendiri dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan. Tak heran pesantren masih tetap eksis hingga saat ini. Keberadaannya yang menyatu dengan masyarakat menjadikan pesantren lebih mudah menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan sekaligus penyebaran agama Islam. Namun kelebihan tersebut jangan dijadikan sebagai kepuasan dan merasa cukup sampai di titik penyebaran agama Islam saja. Justru signifikansi pesantren terletak pada kontribusinya yang nyata terutama bagi umat Islam dan masyarakat umum di masa kini dan masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan yang ada di Indonesia termasuk pesantren, untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu adalah dengan menciptakan pendidikan yang mampu membekali peserta didik atau santri menghadapi kehidupan setelah lulus dari pesantren. Dengan kata lain, pendidikan di pesantren tidak hanya berorientasi pada pendidikan spiritual saja, melainkan pendidikan integral yang mencakup keterampilan hidup (*life skill*).

Pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang diberikan untuk memenuhi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional agar peserta didik memiliki kemandirian dalam dirinya, sehingga siap untuk memasuki dunia kerja. Menurut pendapat Anwar, Ruang lingkup pendidikan *life skill* meliputi kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, kemampuan dalam bekerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab, memiliki kecakapan untuk bekerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan, serta memiliki jiwa yang siap menghadapi dunia kerja.<sup>4</sup>

Pendidikan *life skill* merupakan pendidikan untuk melatih *skill* atau kecakapan seseorang. Belakangan ini pendidikan *life skill* di pesantren

---

<sup>3</sup> Abdurrahman A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2006).

<sup>4</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.20-21.

menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan, sebagaimana realitas kehidupan yang ada banyaknya pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan di Indonesia membuat lembaga tradisional ini tidak hanya fokus terhadap pendidikan moral dan agama saja. Pendidikan *life skill* di pesantren dinilai lebih efektif, karena civitas akademiknya berada dalam satu ruang lingkup. Pendidikan *life skill* di pondok pesantren harus relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih bermakna dan terasa nyata bagi para santrinya. Mengingat kehidupan adalah suatu hal yang dinamis dan selalu berubah, sementara setiap perubahan membutuhkan kecakapan untuk menghadapinya.

Pendidikan berwawasan *life skills* menjadi salah satu terobosan di dunia pesantren. Meskipun tidak semua pesantren menerapkan pendidikan yang sama, namun esensi pendidikan pesantren dapat terlihat jelas dari kemandirian para santrinya. Perlunya pendidikan *life skill* ditingkatkan di pesantren ialah karena pesantren sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri santrinya. Sehingga dalam hal ini pendidikan kecakapan hidup atau *life skill* menjadi satu hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam kurikulum pondok pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya.

Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri Kota Serang merupakan pondok pesantren yang disebut juga pesantren preneur atau pesantren kewirausahaan. Sesuai dengan misi dari Pondok Pesantren ICM yaitu: Mencetak para santri yang ihsan, cerdas, dan mandiri melalui pendalaman ilmu agama, pembangunan karakter, pemberdayaan ilmu pengetahuan, dan pembekalan keterampilan hidup melalui kegiatan kewirausahaan. Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri merupakan lembaga pendidikan berbasis aqidah islamiyah dengan menerapkan kurikulum terpadu, yaitu terdapat pendidikan formal (tingkat SMP), pendidikan non formal (pondok pesantren), dan pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) melalui kegiatan kewirausahaan dasar.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri (ICM) bersifat dinamis dan selalu mengikuti perubahan zaman. Pada mulanya pondok pesantren ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam melalui pengajian kitab yang dipimpin oleh kyai atau ustadz, namun seiring perubahan zaman pondok pesantren ini mengalami pengembangan di beberapa bidang. Salah satunya adalah bidang pendidikan *life skill*.

Awal mula adanya program pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri ini pada tahun 2013, latar belakang adanya program ini adalah mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Salah satunya adalah desentralisasi kurikulum. Pada pasal 36 ayat (1) menyatakan bahwa “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Lebih lanjut dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 13 ayat (1) berisi tentang “kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB atau SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup”. Pada ayat (2) dijelaskan “pendidikan kecakapan hidup sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) mencakup kecakapan personal (pribadi), kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.”<sup>5</sup>

Dengan demikian Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri melakukan pembaruan pada kurikulum pendidikannya, yaitu dengan memadukan pendidikan pondok pesantren salafi, modern dan penambahan program pendidikan *life skill* melalui kegiatan kewirausahaan. Program pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri Kota Serang mulai dilakukan pada akhir tahun 2013 di atas lahan seluas kurang lebih

---

<sup>5</sup> Rina Fujiana, “Evaluasi Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Di SMPIT AL-Qudwah Rangkasbitung” (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), h.1.

10.000 M<sup>2</sup>. Para santri diajarkan dan dilatih berbagai jenis kecakapan hidup melalui kegiatan kewirausahaan, mulai dari bertani/ berkebun dengan cara hidroponik, budidaya ikan lele dan ikan nila albino, budidaya maggot BSF (*Black Soldier Fly*), dan produksi keripik.

Tujuan dari program pendidikan *life skill* melalui kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri adalah untuk melatih dan mengembangkan potensi yang ada pada diri santri, melatih kemandirian santri, memberi pengetahuan dan pengalaman melalui praktek-praktek kewirausahaan, memberikan santri kesadaran bahwa kita harus mampu hidup mandiri, tidak bergantung pada orang lain, khususnya setelah lulus dari Pondok Pesantren ICM nanti, para santri diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diajarkan selama di pesantren. Tujuan lainnya adalah untuk menunjang perekonomian pesantren, karena santri di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri (ICM) kebanyakan berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah, ada juga santri yatim, piatu. Oleh karena itu program ini dilakukan, supaya Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri mampu membekali santri dengan kecakapan hidup yang mumpuni. Sehingga tidak hanya fokus pada pengajaran dan pendalaman ilmu-ilmu agama Islam saja, namun di dalamnya terdapat program-program khusus yang dibuat untuk mencetak santrinya menjadi generasi muda penerus bangsa yang unggul, cerdas dan mandiri secara IMTAK maupun IPTEK.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Evaluasi Program Pendidikan *Life Skill* Santri Melalui Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri (ICM) Kota Serang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang peneliti uraikan diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program pendidikan *life skill* santri di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri (ICM) Kota Serang?
2. Bagaimana hasil evaluasi program pendidikan *life skill* santri di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri (ICM) Kota Serang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang peneliti rumuskan di atas, sehingga tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program pendidikan *life skill* santri di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri (ICM) Kota Serang?
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi program pendidikan *life skill* santri di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri (ICM) Kota Serang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap peningkatan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan peneliti maupun pembaca mengenai kajian-kajian pengembangan masyarakat Islam khususnya mengenai penelitian ini yaitu: “Evaluasi Program Pendidikan *Life Skill* Santri Melalui Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri Kota Serang”.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap:

a. Peneliti

Melalui penyusunan dan penulisan skripsi ini peneliti dapat memberikan gagasan berpikir ilmiah serta pengalaman meneliti tentang evaluasi program pendidikan *life skill* di pondok pesantren. Selanjutnya pengalaman ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti agar kedepannya lebih baik lagi dalam menulis atau membuat karya ilmiah lainnya. Manfaat lainnya bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan masyarakat Islam itu sendiri.

b. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai motivasi dan acuan terhadap masyarakat sekitar pesantren maupun masyarakat umum mengenai pentingnya pendidikan *life skill* melalui kegiatan kewirausahaan sebagai bekal di kehidupan yang akan datang. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca (masyarakat luas) dan dijadikan sebagai bahan diskusi ilmiah dan kajian-kajian pengembangan masyarakat Islam.

c. Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan yang dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik di tingkat SMP, SMA maupun tingkat Perguruan Tinggi lainnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka perlu dibuat sistematika penulis sesuai dengan yang telah diuraikan pada bagian outline. Berikut merupakan sistematika yang akan diuraikan dalam skripsi:

**BAB I PENDAHULUAN**, di dalamnya mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II KERANGKA PEMIKIRAN**, meliputi: Kajian Teoretis, Studi Penelitian Terdahulu, Penjelasan Variabel dan Indikator, serta Perumusan Hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**, yaitu menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Di dalamnya terdapat: Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Penetapan populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, yaitu memaparkan hasil dan data-data temuan dari penelitian yang dilakukan, di antaranya: Gambaran Umum Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri Kota Serang, Proses Pelaksanaan Program Pendidikan *Life Skill* Melalui Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri, dan Hasil Evaluasi Program Pendidikan *Life Skill* Melalui Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri.

**BAB V PENUTUP**, merupakan bagian penutup dari penelitian yang dilakukan penulis, di dalamnya berisi: kesimpulan dan saran. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi, penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai sumber acuan atau referensi yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi.